

Memaknai Nilai Spiritualitas dalam Film the Unholy

Riki Bastian,^{1*} Abdul Ghofur², Herru Prasetya Widodo³

¹²³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Malang, Indonesia

Abstract

Films can affect social life, lifestyle and morals. One of them is human spirituality. The purpose of this research is to find out how spiritual values are expressed in the film The Unholy. Spiritual values are according to Roland Barthes' semiotic theory which includes denotation, connotation and myth. This research uses descriptive qualitative method and Roland Barthes semiotic analysis method. The subject of research is the film The Unholy which was released on March 31, 2021, produced by Screen Gems and Ghost House Pictures, and directed by Evan Spiliotopoulos. These spiritual values are then analyzed through the signs and symbols found in selected scenes through stills from the film The Unholy. The results showed that, from 7 scenes in The Unholy, based on an analysis based on denotations and connotations in The Unholy, it was found that the spiritual values contained in The Unholy represent loyalty, trust and belief, the ability to find meaning in life, harmony, truth, hope and faith. The value of spirituality is reflected in the attitude, dialogue and facial expressions between the players, as well as the tone of voice displayed by the characters in the Unholy. This research is expected to be useful for many parties, namely the film industry, society and researchers related to spiritual concepts.

Keywords:

catholicism; spirituality; semiotics; Roland Barthes

Article History

Received 1 Juni 2023

Accepted 9 Juni 2023

*Corresponding Author:

Riki.bastian@gmail.com

Pendahuluan

Film pada dasarnya dirancang untuk menarik perhatian audiens yang besar dengan konten yang menghibur, film juga dianggap sebagai jenis komunikasi massa dan memiliki sifat audiovisual yang kuat kepada audien target karena film dapat menceritakan banyak hal dalam waktu yang sangat singkat. Ketika menonton sebuah film penonton seolah dibawa ke dalam ruang dan waktu dimana film menceritakan tentang kehidupan dan bahkan mempengaruhi penonton. Karena pada dasarnya sebuah film selalu merekam berbagai realitas yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke layar lebar (Asry, 2020).

Semakin berkembang media film, semakin banyak media film menyajikan konten yang tidak memberikan pelajaran yang baik bagi masyarakat. Film juga berperan dalam menyampaikan pesan yang mengandung unsur kekerasan, kejahatan, kebaikan, dan spiritualitas. Tidak hanya media cetak dan elektronik yang mengandung unsur-unsur tersebut, tetapi juga terdapat unsur spiritual tentang agama dalam film. Oleh karena itu pesan-pesan yang disampaikan melalui beberapa adegan dalam sebuah film menggambarkan kejadian-kejadian dalam suatu kehidupan nyata, misalnya dalam sebuah film bertema spiritual agama yang bertujuan agar masyarakat tau bagaimana pentingnya agama dalam kehidupan (Pangestu, 2021).

Kurangnya pemahaman masyarakat dalam menelaah atau mengambil suatu nilai positif dari sebuah film yang mereka tonton menjadikan manusia terkadang mengikuti contoh buruk yang diperagakan dalam film tersebut (Qorib, 2020). Dalam konteks ini, pentingnya media tidak hanya menampilkan film-film tentang kekerasan, tetapi juga menampilkan film-film tentang agama atau spiritualitas yang cukup menarik perhatian remaja dan orang tua. Nilai-nilai kerohanian yang menjadi salah satu unsur keindonesiaan tidak begitu menjamin manusia untuk mendalami kehidupan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga merendahkan moral kehidupan itu sendiri. Kekosongan batin didalam kehidupan tersebut ditambah dengan adanya media film dan tv yang memperburuk keadaan dengan konten yang tidak bermakna serta tidak bermanfaat seperti acara gosip (Kalangi, 2020).

Spiritual sangat mempengaruhi kesehatan mental. Spiritual memberikan dukungan pada penyakit mental, serta membantu pada individu usia lanjut dalam memaknai dan membangun sebuah harapan terhadap kehidupan, berpengaruh pada status kesehatan fisik individu dan dapat membentuk perilaku hidup sehat. Spiritual dapat menghindarkan individu dari stres, kekecewaan, depresi dan masalah-masalah psikologis lainnya, sehingga individu dapat mengoptimalkan fungsi-fungsi sosial individu (Maulany, 2015)

Sehingga pentingnya penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bentuk nilai-nilai spiritual yang digambarkan dalam film *The Unholy*. Ibrahim (2011:190), mengatakan bahwa Sebagai komunikasi (communication), film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (Send and receive messages). Spiritual terbentuk dari kata spiritual. Spiritual berawal dari kata spirit yang berasal dari bahasa Latin spiritus artinya nafas, gambaran hidup, ruh dan udara. Spirit bermakna breath of life atau nafas kehidupan. Spirit menjadi dasar pembentukan manusia yang membawa mereka dalam kehidupan dan menjadikannya hidup. Spirit merupakan unsur transeden (immaterial atau tidak kasat mata) yang dituhankan, dan dianggap mampu memotivasi manusia untuk mencari makna dan tujuan hidup, membuat manusia mencari tahu asal dan identitas diri, bersikap pada setiap pengalaman hidup, serta pengharapan tentang hari akhir (Sherry, 2006).

Schreurs (2002), mengatakan bahwa spiritualitas merupakan kepercayaan individu terhadap sosok transeden dan meyakini bahwa terdapat hubungan individual terhadapnya. Spiritualitas meliputi kehidupan batin, idealisme, sikap, pikiran, perasaan, dan harapan terhadap sosok transeden yang dianggap berkuasa. Spiritualitas juga mencakup bagaimana individu mengekspresikan hubungannya dengan yang transeden dalam kehidupan sehari-hari. Ungkapan ini berbentuk ritual atau rutinitas spiritual yang dilakukan oleh individu. Elkins pada Mohamed, Wisnieski, Askar, dan Syed (2004) mengemukakan bahwa spiritualitas menjadi cara individu tahu eksistensi juga pengalaman yg sedang terjadi padanya. Berawal berdasarkan pencerahan diri mengenai adanya sebuah empiris transeden, individu bisa tahu keberadaan diri. Eksistensi ini meliputi pandangan dan nilai-nilai yg dikaitkan menggunakan diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan proses kehidupan yg dijalani. Nur maulany (2015) menyebutkan tiga manfaat spiritual yang telah terbukti secara ilmiah, yakni:

Spiritual terbukti sangat berpengaruh dalam kesehatan mental. Spiritualitas menaruh dukungan dalam penyakit mental, dan membantu individu dalam individu usia lanjut pada memaknai dan membentuk asa terhadap kematian, berpengaruh dalam status kesehatan fisik individu produktif, proses diet, konduite seksual, dan bisa menciptakan konduite hayati sehat.

Spiritual terbukti bisa menurunkan taraf penggunaan obat-obatan terlarang dan konsumsi alkohol. Hal ini ditimbulkan sang adanya kebiasaan-kebiasaan budaya dalam perkembangan spiritual dikalangan rakyat-rakyat tertentu.

Spiritual membantu pada mengoptimalkan fungsi-fungsi sosial individu. Spiritualitas menaruh kesejahteraan secara individual, bahkan sudah terbukti bisa dijadikan dasar pembentukan kebijakan pemerintah buat menyediakan pelayanan kesehatan dalam rakyat. Sprituali bisa menghindarkan individu menurut stres, kekecewaan, depresi & perkara-perkara psikologis lainnya, sebagai akibatnya individu bisa mengoptimalkan fungsi-fungsi sosial individu.

Representasi berasal dari bahasa inggris representation, yang berarti sebuah perwakilan, gambaran atau penggambaran secara sederhana. representasi bisa diartikan menjadi citra tentang suatu hal yg masih ada pada kehidupan yang digambarkan melalui media pada kajian semiotik moderen, kata representasi sebagai suatu hal yang sangat penting. Karena semiotik berkerja dengan menggunakan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menggabungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindrakan, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu. Representasi adalah sebuah konsep yang memiliki beberapa pengertian, yaitu suatu proses sosial berdasarkan epresenting (Ilfath, 2018).

Semiotika merupakan studi yang mempelajari mengenai sebuah tanda , semiotika juga berupa tanda-tanda pada sebuah film. John Fiske sendiri menyampaikan bahwa pusat dari suatu konsentrasi semiotika merupakan sebuah tanda, kajian tentang tanda & cara dari tanda-tanda tadi bekerja. Dalam teorinya mengenai kode-kode televisi (the codes of television) John Fiske menyampaikan bahwa sebuah realitas tidak ada begitu saja melalui kode- kode yang timbul, tetapi juga diolah melalui penginderaan serta pemikiran yang sudah dimiliki oleh penonton pada sebuah televisi. Dalam kode-kode televisi yang diungkapkan oleh teori John Fiske bahwa insiden atau sebuah peristiwa yang ditayangkan pada dunia pertelevisi sudah diencode oleh kode-kode sosial yang terbagi pada 3 level (Vera, 2014).

Semiologi menurut Roland Barthes adalah mempelajari bagaimana manusia memakai berbagai macam hal. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi tapi juga mengartikan sistem tanda. Barthes menekan pada teks, bukan cara tanda-tanda dalam taks berinteraksi dengan pengalaman personal dan kultural penggunaanya. Teori Barthes adalah gagasan tentang dua tatanan pertandaan (two order of signification) yaitu dengan menggunakan istilah denotasi dan konotasi (Fiske, 2010).

Denotasi dan Konotasi dalam semiotika Roland Barthes memili arti yang berbeda secara umum. Denotasi dalam semiotika Roland Barthes merupakan sistem signifikasi tingkat pertama dan lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Sedangkan konotasi adalah signifikasi tingkat kedua dan identik dengan operasi idiologi, , yang dia sebut sebagai “Mitos”.

Metode Penelitian

Jenis data penelitian yang gunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti berupaya mengolaborasi, menelaah atau menganalisa Nilai-nilai Spriritual dalam film The Unholy. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek dari film “The Unholy” dirilis 31 Maret 2021, diproduksi oleh Screen Gems dan Ghost House Pictures, di Sutradarai oleh Evan Spiliotopoulos. Sedangkan unit penelitian ini tentang menganalisis potongan-potongan gambar yang menampilkan Nilai-Nilai Spiritual. Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi yang diperoleh dari rekaman video film “The Unholy” yang didapatkan melalui

“Rebahin.com” kemudian dilakukan pemilihan gambar dari adegan-adegan yang diperlukan didalam film ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dalam menganalisis bentuk berupa tanda-tanda Spiritual dalam film *The Unholy*. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui literatur-literatur yang mendukung data primer seperti data-data internet, jurnal, skripsi atau penelitian terdahulu, dan juga buku yang berhubungan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2012:240).

Hasil Dan Pembahasan

The Unholy diadaptasi dari novel *The Sherine*, oleh penulis horror inggris yang terkenal James Herbert. Film ini dirilis pada tahun 2021, diproduksi oleh maestro horor Sam Raimi dan Rob Tapert, diproduseri oleh Evan Spiliotopoulos, Sam Raimi dan disutradarai oleh Evan Spiliotopoulos. Baik dalam film, Reporter Gerry Fenn terlibat dalam serangkaian keajaiban yang terjadi di kota kecil Banfield. Keajaiban berpusat pada seorang gadis tuli bernama Alice yang tiba-tiba bisa mendengar dan berbicara, setelah tidak mampu selama bertahun-tahun, berkat campur tangan yang tampaknya ilahi dari “The Lady”. Ketika Alice dan Banfield menjadi dikenal sebagai kuil, seperti yang ada di *Loudres dau Medugorje*, dan kerumunan umat mulai berdatangan, Gerry mulai ragu tentang dugaan asal usul kejadian tersebut.

Adanya Kesetian

Nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam film *The Unholy* ditunjukkan pada scene pertama melalui tokoh pemeran Alice dan Pastor Hagan. Kedua tokoh tersebut merupakan orang yang sangat dekat dengan agama. Mereka selalu hadir pada setiap perayaan misa di Gereja Banfield terutama Alice yang merupakan seorang gadis tunarungu dan tunawicara yang selalu hadir untuk memohon kepada bunda maria agar diberikan suatu mukjizat kesembuhan kepadanya.

Terlihat pada scene ini Alice menunjukkan perilaku yang begitu penuh dengan kesetian untuk selalu percaya dan berdoa kepada Bunda Maria yang ia yakini benar adanya dan nyata sampai ia berlutut menunjukkan keseriusannya dihadapan patung Bunda Maria yang di percayai umat khatolik sebagai Bunda Yesus. Begitupun dengan Pastor Hagan yang merupakan pemimpin dari Gereja Banfield yang begitu menyayangi sosok Alice yang ia rawat semenjak kecil sampai remaja untuk taat dan patuh kepada agama. Jelas terlihat bentuk spiritualitas yang dimiliki oleh pastor hagan dan Alice yaitu Alice Dan Pastor Hagan memiliki kepercayaan yang sama yaitu bertuhan kepada Tuhan yang sama.

Hal ini bisa dikatakan sebagai nilai spiritual yang dimana Alice dan Pastor Hagan tekun untuk menyembah Tuhan yang mereka percayain sebagai Raja dari segala Raja yaitu lebih dari apapun, hal tersebut merupakan kepercayaan dari umat beragama katolik yang diyakini bahwa Tuhan itu benar adanya dan nyata. Scene ini terlihat sebuah dimensi yaitu dimensi eksistensi dan dimensi agama.

Adanya Kepercayaan dan Keyakinan

Pada *scene* ini terlihat dalam percakapan Alice meyakinkan seorang anak yang ingin disembuhkan olehnya, kepercayaan dan keyakinan tersebut ditunjukkan oleh anak tersebut ketika Alice melanturkan sebuah pertanyaan bahwa anak tersebut benar dan yakin bahwa Bunda Maria itu nyata atau tidak, kemudia anak tersebut menjawab bahwa ia benar-benar percaya dan yakin bahwa Bunda Maria itu nyata dan apa yang terjadi pada Alice akan terjadi kepadanya juga. Alice mencoba mengajak anak itu untuk berdiri dan berjalan perlahan, seketika anak itu merasakan hal

yang berbeda bahwa kakinya tidak kaku dan bisa digerakan kembali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan itu benar benar terjadi bahwa sang pencipta itu nyata.

Dalam sebuah kontek spiritual Hal tersebut merupakan yang berhubungan dengan *spirit*, sesuatu yang memiliki kebenaran yang abadi berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersipat duniawi dan sementara. Didalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supranatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi.

Adanya Kemampuan Memaknai Kehidupan

Terlihat pada sosok Alice yang berhasil menemukan tujuan dan makna dari kehidupannya, terlihat pada kedua tokoh tersebut yang bisa menjawab pertanyaan mengenai sosok Bunda Maria yang dilanturkan oleh Gerry Fenn terkait seperti apa Bunda Maria, kapan Alice melihatnya, dan apa yang diinginkan Bunda Maria. Semua itu Alice jawab dengan raut wajah tersenyum bahwa semua pertanyaan tersebut terkait dengan pengalaman yang ia rasakan, lantas Alice menjawab dengan lantang bahwa Bunda Maria mengenakan Jubah putih seperti matahari yang bersinar didalam sebuah kabut tebal, ia mengatakan bahwa iya bertemu Bunda Maria halaman Gereja tepat lima malam yang lalu dan Bunda Maria menginginkan Iman dari manusia.

Alice menyampaikan apa yang dia rasakannya setelah mendapat mukjizat kesembuhan dari Bunda Maria dan menyampaikan kebenaran tersebut lewat media dengan cara memotivasi umat Khatolik untuk memperbaiki iman mereka untuk taat kepada Yang di Tuhankan. Spiritualitas sebagai sifat motivasi, adanya kekuatan yang mendorong, mengarahkan, dan memilih perilaku sehingga diri seseorang mempunyai sebuah kekuatan yang mengarahkannya menuju suatu perilaku yang penuh dengan kerohanian yang baik.

Adanya Keharmonisan

Keharmonisan dalam spiritual merupakan suatu keselarasan atau suatu keserasian dalam suatu kelompok, hal tersebut merupakan bentuk dari nilai spiritual yang memperlihatkan kekuatan dari spiritualisme yang ada didalam diri seseorang. Pada scene ini diperlihatkan keharmonisan Alice dan Pastor Hagan yang menunjukkan raut wajah bahagia ketika Pastor Hagan menyaksikan Alice bisa melantunkan nada mazmur yang merdu dan berhasil membuat Pastor Hagan terharu. Pastor Hagan merasa dirinya berhasil mendidik Alice dari kecil hingga remaja menjadi orang yang tekun berdoa dan patuh kepada agama, ketika Alice sangat ingin belajar menyanyi dan melakukan mazmur yang dari sebelumnya iya tidak mengerti sama sekali tentang hal tersebut, dan akhirnya ia bisa melakukan hal yang diluar dari kemampuan orang lain dengan sangat pesat karena niatnya untuk belajar hal tersebut sehingga dia bisa menemukan tujuan hidupnya yaitu menjadi umat beriman yang patuh dengan sang pencipta.

Nilai spiritual dari *scene* ini adalah sesuatu keselarasan yang Pastor Hagan dan Alice lakukan yaitu bertujuan kepada tuhan, bertujuan hanya kepada Tuhan bukan kepada materi atau yang lainnya yang berarti manusia dalam melaksanakan kegiatan sehari harinya harus bertujuan kepada Tuhan dengan demikian memunculkan nilai spiritual yang berupa kasih sayang, tingkat kerohanian yang tinggi, serta memiliki banyak pengetahuan tentang Tuhan yang mereka yakini nyata dalam kehidupannya sehingga mereka percaya bahwa adanya sang pencipta berarti adanya cinta damai didunia.

Kebenaran

Kebenaran dalam nilai spiritual merupakan sebuah ekspresi, kebenaran pada dasarnya adalah sebuah kenyataan untuk memiliki sebuah pemikiran yang benar dengan kata-kata serta dengan sebuah tindakan yang diselaraskan.

dengan cara koheren (berhubungan) agar dapat mencapai sebuah tingkat kesadaran yang tinggi tentang suatu peristiwa. Hal tersebut terlihat pada tokoh Gerry Fenn yang sedang menunjukkan sebuah kebenaran dihadapan Bishop Gyles tentang mukjizat yang dilakukan oleh Alice ketika menyembuhkan seorang anak yang dari tidak berjalan/lumpuh bisa kembali bisa berjalan dengan cidera yang tidak terlihat dimonitor ketika melihat hasil Rontgen terhadap Toby Wals (anak kecil yang lumpuh) dan Pastor Hagan (mengidap penyakit jantung) oleh dokter spesialis. Awalnya semua orang tidak percaya sebelum melihat hasil Rontgen, tetapi setelah mendengarkan penjelasan Gerry Fenn yang pernah melihat Alice melakukan hal tersebut lantas semua berfikir sebaliknya bahwa itu benar-benar nyata. Lantas hal yang dilakukan oleh Gerry Fenn merupakan suatu nilai Spiritualisme atau suatu kekuatan jiwa didalam dirinya yang menyatakan sesuatu kenyataan dan kebenaran bahwa Tuhan itu nyata ketika kita benar benar mempercayai itu.

Bisa terlihat juga kekuatan batin dan iman Gerry Fenn yang berhasil mengungkap kebenaran tersebut dihadapan masyarakat dengan berkata *"baiklah, biarkan aku memastikan dan aku meluruskan ini bahwa saya tidak melewatkan ini. Ada tiga syarat untuk dianggap sebagai keajaiban, penyakitnya harus tidak bisa disembuhkan, obatnya harus segera, dan obatnya harus lengkap"*.

Harapan

harapan merupakan sebuah nilai dari spiritual yang memainkan peran dasar. Nilai ini didasarkan pada keyakinan pribadi yang memberikan manusia kemungkinan menjalani hidup dengan optimisme serta untuk mengarahkan kepada pencapaian tujuan. Terlihat pada *scene* ini masyarakat saling memberikan pendapat serta harapan tentang Alice, mereka saling menunjukan mimik wajah yang sangat gembira ketika menyampaikan pendapatnya, itu sebuah pertanda bahwa menunjukan sisi baik seorang Alice yang membuat mereka sangat terinspirasi dengan sosok seorang alic, dari pendapat masyarakat tersebut sangat menunjukan bahwa semua itu merupakan nilai nilai spiritual yang ditunjukan mereka kepada Alice yaitu suatu yang dipandangan baik ,bermanfaat, serta paling benar menurut keyakinan sekelompok orang tentang sosok Alice yang merupakah gadis tunarungu yang sembuh karena niat baik serta ketulusan hatinya untuk memohon kepada Bunda Maria yang diyakininya untuk sembuh dari penyakit yang ia derita.

Adapun nilai spiritual yang lebih mendasar dari perilaku masyarakat yaitu, seseorang yang harus mengetahui cara menghargai dan memuliakan orang lain, seseorang disadarkan akan latar belakang histori kejadian yang dialaminya, dan menghargai kehidupan antar mahluk. penyakit itu sembuh dengan sendirinya dengan kata lain sebuah anugerah dari mukjizat Tuhan kepadanya. Nilai seorang Alice menjadikannya sesuatu yang sangat disukai, diinginkan, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang menghayati hal tersebut sehingga menjadi sebuah martabat bagi sekelompok orang.

Iman

Didalam suatu kehidupan pastinya masing-masing manusia memiliki iman yang ada pada dirinya. Iman dianggap sebagai suatu nilai spiritual yang menjadi suatu pengetahuan jiwa yang belum sepenuhnya dikuasai pikiran. Segala sesuatu yang dilakukan didunia pastinya membutuhkan iman, sering kali iman dibatasi oleh pengalaman masalah kita dan kesediaan kita untuk mempercayai orang lain. Ketika seseorang mempercayai roh, orang tersebut akan memahami kehidupan dari realitas yang lebih tinggi. Hal tersebut terlihat dari paranan Bishop Gyles yang awalnya tidak percaya akannya keajaiban dan mukjizat yang dilakukan oleh Alice menjadi orang yang percaya sepenuhnya karna hal yang dilakukan Alice itu benar dan banyak menginspirasi masyarakat. Maka dari itu Bishop Gyles mengumpulkan semua masyarakat Banfield untuk ikut dalam perayaan ekaristi persembahkan iman kepada Bunda Maria, hal tersebut dilakukan untuk menyatakan dengan secara utuh mempersembahkan mata, telinga, mulut, dan hatinya kepada Bunda Maria .

Hal ini merupakan bentuk suatu kerohanian yang mulai bangkit diantara setiap manusia, terlihat ketika semua masyarakat ikut serta dalam penyerahan iman kepada Bunda Maria. Apa yang mereka lakukan menandakan bahwa mereka siap untuk tunduk dan percaya kepada Tuhan dan setia untuk selalu percaya kepada Sang Pencipta.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa film *The Unholy* merupakan bentuk representasi tentang nilai-nilai spiritual yang ada didalam diri masing-masing manusia. Film ini secara keseluruhan mengajak kita untuk memiliki kepribadian diri yang taat kepada suatu Agama, agar setiap manusia paham pentingnya sebuah kepercayaan kepada Tuhan.

Nilai spiritual tersebut direpresentasikan melalui tokoh pada film *The Unholy* ini sebagai bentuk perwakilan didalam diri . dalam film ini ditemukan sebuah nilai spiritual yang mewakili adanya kesetiaan yang merupakan suatu bentuk nilai spiritual yang ditunjukkan dalam berdoa serta memohon kepada sang pencipta, adanya kepercayaan dan keyakinan yang merupakan bentuk nilai spiritual dalam sebuah kepercayaan bahwa adanya kekuasaan Tuhan yang akan dinyatakan bagi kehidupan, kemampuan mencari makna dan tujuan hidup merupakan sebuah bentuk nilai spiritual yakni setiap orang memiliki tujuan hidup yang muncul dari sebuah proses mencari makna tersebut secara terus menerus.

Keharmonisan adalah bentuk dari nilai spiritual yang dimana hal tersebut merupakan suatu keselarasan didalam suatu keluarga, kebenaran adalah salah satu bentuk nilai spiritual yang dimana pada dasarnya merupakan sebuah kenyataan dalam pemikiran yang benar dengan kata-kata serta tindakan, harapan adalah salah satu bentuk nilai spiritual yang merupakan sebuah spiritual yang memainkan peran yang didasarkan pada keyakinan pribadi, dan iman adalah salah satu bentuk dari nilai spiritual yang menjadi suatu pengetahuan jiwa yang belum sepenuhnya dikuasai pikiran dari diri manusia. Hal ini terlihat bagaimana tokoh dalam film tersebut memerankan secara keseluruhan bagaimana pentingnya manusia untuk selalalu menjaga nilai spiritual tersebut didalam dirinya. Didalam film ini seakan-akan mengajak penonton untuk mendalami apa itu Tuhan, serta menarik khalayak untuk mempunyai suatu iman dan kepercayaan yang kuat dalam mencari sebuah makna dan tujuan dalam hidup.

References

- Rahman Asri. (2020). *Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al Azhar .Indonesia.*
- Maulany. (2015). *Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orang Tua Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis.* Universitas Negeri Makassar Makassar.
- Geryyaldo, (2021) Sinopsis Film *The Unholy*. <https://bacaterus.com/review-film-the-unholy/>. Akses tanggal 8 november 2021, jam 22:33 wib.
- Effendi, Heru. (2014). *Mari Membuat Film*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Qorib, Fathul. (2020). Pola Konsumsi Media pada Generasi Milenial Kota Malang. Jurnal Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 12. No 1. p 53-71
- Sobur, Alex. (2012). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2011). *Semiotika Komunikasi*. Kota: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiana. F. (2015) *Spiritualitas Bunda Maria Sebagai Teladan Bagi Mahasiswa Ippak Dalam Menghadapi Permasalahan*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Pustakasari, (2014) *Hubungan Spiritualitas Dengan Resiliensi Survivor Remaja Pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud Di Desa Pandansari-Ngantang-Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Panngestu.M. (2021). *Representasi Rasisme Dalam Film Loving*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Prasetya, (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing
- Eka Putra, Alvian (2019) *Representasi Kemiskinan Perkotaan pada Film Dokumenter Jakarta Unfair*. Universitas Multimedia Nusantara
- Pustakasari, (2014) *Hubungan Spiritualitas Dengan Resiliensi Survivor Remaja Pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud Di Desa Pandansari-Ngantang-Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang